

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Lansia lebih memiliki risiko atau memungkinkan untuk mengalami berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif jika dibandingkan dengan usia muda. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang (Nisak & Maimunah, 2018). Salah satu penyakit degeneratif pada lansia yang sering timbul tanpa gejala adalah hipertensi (Kholifah, 2016).

Menua merupakan proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan struktur dan fungsi normal. proses ini ditandai dengan terjadinya kehilangan jaringan pada susunan saraf, otot, dan jaringan lain secara perlahan sehingga tubuh mati sedikit demi sedikit (salah satu perubahan anatomi pada sistem muskuloskeletal yang terjadi pada lansia adalah menurunnya massa otot, tendon mengerut, dan atrofi serabut otot sehingga berdampak pada penurunan kekuatan otot) (Muhidin *et al*, 2017).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia >60 tahun. Proses penuaan tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik secara sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan (Putra, 2019). Proses penuaan merupakan siklus kehidupan

yang ditandai dengan menurunnya berbagai fungsi organ dalam tubuh dimana tubuh akan lebih rentan terhadap berbagai serangan penyakit (Akbar *et al*, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2015) menunjukkan prevelensi penderita hipertensi terjadi pada kelompok umur dewasa yang berumur ≥ 25 tahun yaitu sekitar 40%. Hipertensi diprediksi dapat menyebabkan kematian yaitu sekitar 7,5 juta dan menyebabkan kematian di dunia yaitu sekitar 12,8%. Adapun di Indonesia, prevelensi penderita hipertensi menurut Departemen Kesehatan yaitu terdapat sekitar 31,7%, dimana hanya 7,2 dari 31,7% penduduk yang mempunyai pemahaman mengenai hipertensi serta terdapat kejadian yang minum obat hipertensi hanya sekitar 0,4%. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1% dengan penderita hipertensi tertinggi di Kalimantan selatan sebesar 44,1% sedangkan untuk DKI Jakarta pada data Riskesdas 2018, berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun di DKI Jakarta adalah 33,43%. Sedangkan prevalensi berdasarkan diagnosis pada penduduk umur ≥ 18 tahun adalah 10,17% Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mencatat penemuan kasus hipertensi sejumlah 923.451 orang di Tahun 2021.

Penyakit yang sering di jumpai pada lansia salah satunya adalah Hipertensi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal atau tekanan darah sistolik diatas 160 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) (Sumartini *et al*, 2019). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa masalah kesehatan yang terjadi pada lansia umumnya adalah penurunan fungsi organ yang memicu terjadinya berbagai

penyakit degeneratif termasuk hipertensi. Penyakit degeneratif pada lansia jika tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup lansia (Hernawan & Rosyid, 2017).

Ada beberapa upaya untuk mengendalikan tekanan darah tinggi. Cara tersebut dapat menggunakan farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi dengan memberikan teknik hidroterapi yang salah satunya dengan tindakan rendam kaki air hangat. Rendam kaki air hangat akan merangsang baroreseptor yang merupakan reflex paling utama dalam menentukan kontrol regulasi pada denyut jantung dan tekanan darah. Rendam kaki air hangat bermanfaat untuk vasodilatasi aliran darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah.

Penelitian dilakukan oleh (Siti & Rahmawati, 2019) dengan judul Penerapan Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dalam Menurunkan Tekanan Darah didapatkan hasil penelitian setelah dilakukan rendam kaki hangat selama 30 menit dalam 3 hari terjadi penurunan tekanan darah pada kedua subjek, rata-rata selisih dalam penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi rendam kaki yaitu 10 mmHg. Selain itu menyampaikan bahwa rendam kaki menggunakan air hangat mempunyai dampak positif terhadap pelebaran pembuluh darah dan merangsang sirkulasi darah menjadi lebih lancar dan pembuluh darahpun menjadi lebih elastis, jika dilakukan terapinya dengan konsisten maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang "Intervensi Rendam Kaki Hangat Terhadap Pasien Lansia Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Di Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan studi terdahulu di Sasana Tresna Werdha (STW) RIA Pembangunan, diketahui terdapat 55 lansia yang tinggal di STW RIA Pembangunan. Dari 55 lansia, terdapat 36 lansia yang mengalami hipertensi. Dari 36 lansia hipertensi kemudian dipilih 2 pasien sebagai pasien kelolaan.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang didapatkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimana analisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi rendam kaki hangat pada pasien lansia dengan diagnose medis Hipertensi di Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien lansia melalui intervensi rendam kaki hangat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu melaksanakan pengkajian gerontik pada pasien lansia dengan hipertensi

1.3.2.2 Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi

1.3.2.3 Mampu membuat rencana tindakan intervensi rendam kaki hangat pada pasien lansia dengan hipertensi

1.3.2.4 Mampu melakukan implementasi serta evaluasi pada pasien lansia dengan hipertensi

1.3.2.5 Mampu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Sasana Tresna Werda RIA Pembangunan

Penulisan ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk pihak manajemen/pengambilan kebijakan untuk terus mendukung terlaksananya pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif guna terciptanya model praktek keperawatan professional dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadikan rendam kaki hangat sebagai salah satu intervensi untuk mengatasi masalah hipertensi pada pasien lansia.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan Universitas Nasional Jakarta

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi perawat akan intervensi rendam kaki hangat dijadikan salah satu tindakan yang menangani pasien lansia yang mengalami hipertensi. Dan juga diharapkan agar perawat mampu memaksimalkan peranan untuk

memberikan asuhan keperawatan dan edukasi bagi pasien secara komprehensif agar meningkatkan mutu pelayanan secara optimal.

1.4.3 Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini diharapkan menjadi referensi, masukan dan acuan dalam melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan intervensi rendam kaki hangat pada pasien lansia dengan hipertensi.

